

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *observasional analitik*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross sectional*, dimana kedua variabel (independen dan dependen) dilakukan dalam waktu yang sama. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Independen (*treatment/perlakuan*) terhadap variabel Dependen.

B. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di desa Karangduren kecamatan Pakisaji kabupaten Malang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2022 bersamaan dengan kegiatan Baseline data pada tanggal 7–10 November 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian peneliti dalam ruang lingkup waktu yang telah ditentukan (Margono, 2017 dalam Ul'fah Hernaeny, 2021). Menurut Arikunto (2019), populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah semua balita usia 6-24 bulan yang datang ke posyandu pada tanggal 7–10 November 2022 di Desa Karangduren Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2019 dalam Ul'fah Hernaeny, 2021). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* atau *non random sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Non Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur anggota

populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Cara pengambilan sampel yang dilakukan adalah *puposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 responden dan telah memenuhi kriteria Inklusi dan eksklusi. Kriteria yang diambil sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi:

- a. Ibu yang memiliki balita usia 6 – 24 bulan
- b. Menggunakan MPASI lokal dan MPASI komersial
- c. Ibu yang bisa membaca dan menulis

b. Kriteria eksklusi:

- a. Ibu balita yang memiliki balita usia 6-24 bulan yang tidak bersedia untuk menjadi responden
- b. Balita usia 6-24 yang memiliki cacat fisik sehingga tidak dapat dukur bert badan dan tinggi badannya
- c. Memiliki penyakit kronis dan bawaan dari lahir (jantung, sindrom down, hidosefalus, dll).

D. Variabel Penelitian

Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Variabel Independen: Pengetahuan Gizi Ibu dan Pemanfaatan MPASI lokal
- b. Variabel Dependen: Kejadian *stunting* pada balita

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Penjelasan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Indikator Hasil Pengukuran	Skala Ukur
1	<i>Stunting</i>	Kondisi gagal tumbuh anak akibat kekurangan asupan atau infeksi, yang dapat diukur menggunakan PB/U atau TB/U	Kuesioner, pengumpulan data menggunakan pengukuran antropometri berdasarkan indeks PB/U atau TB/U	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat pendek: Z-score < -3 SD 2. Pendek: Z-score -3 SD sd < -2 SD 3. Normal: Z-score -2 SD sd +3 SD 4. Tinggi: Z-score > +3 SD (Kemenkes, 2020) 	Ordinal
2	Jenis Makanan Pendamping ASI (MPASI)	MPASI merupakan makanan pendamping ASI yang mengandung zat gizi, baik lokal maupun komersial, guna memenuhi kebutuhan gizi pada balita sejak usia 6 bulan	Kuesioner, melalui wawancara secara langsung kepada orang tua balita terkait pemberian MPASI	Jenis MPASI yang diberikan (lokal atau komersial)	Nominal
3	Pengetahuan Ibu Tentang MPASI	Kemampuan ibu untuk menjawab pertanyaan terkait pemberian MPASI (waktu pemberian MPASI pertama kali, jenis MPASI yang diberikan, pendidikan orang tua dan beberapa hal terkait MPASI)	Wawancara, menggunakan form kuesioner yang terdapat 22 pertanyaan dengan skor 5 poin setiap pertanyaan, dan untuk 2 soal mempunyai skor 0 (soal pernyataan)	Kategori tingkat pengetahuan menurut Arikunto, (2014) jika respondennya masyarakat umum : <ol style="list-style-type: none"> 1. Baik: jika nilainya $\geq 75\%$ 2. Cukup: jika nilainya 60-75% 3. Kurang baik: jika nilainya $\leq 60\%$ 	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto (2018) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu dan Jenis Pemberian MPASI Terhadap Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 6-24 Bulan di Desa Karangduren” menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner/angket dengan jenis soal pilihan ganda sebanyak 22 pertanyaan dan 2 diantaranya merupakan soal pernyataan. Kuesioner yang digunakan merupakan modifikasi dari beberapa kuesioner yang terdapat dalam jurnal dan skripsi yang sudah teruji validasinya. Form kuesioner ini digunakan untuk membantu mengumpulkan data secara formal, kuesioner ini sudah disediakan jawaban sehingga memudahkan penulis untuk mengoreksi dan menentukan klasifikasi pengetahuan yang dimiliki oleh ibu balita. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui status gizi balita menggunakan alat antropometri berupa *Infantometer* dan timbangan digital atau dacin.

G. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk mengetahui pengetahuan ibu dan jenis pemberian MPASI meliputi nama, tempat tanggal lahir, usia, jenis MPASI yang diberikan (komersial dan lokal), pendidikan dan pekerjaan yang diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuesioner.

Pengumpulan data balita diperoleh melalui wawancara pada ibu balita dan pengisian kuesioner meliputi, nama, jenis kelamin dan umur (bulan). Pengukuran antropometri digunakan untuk mengukur PB/TB (panjang atau tinggi badan) dan BB (berat badan), setelah diketahui PB/TB dan BB maka dapat dilakukan perhitungan *Z-score* untuk menentukan status gizi balita.

Pengambilan data dilakukan pada saat ibu balita melakukan kunjungan ke posyandu. Peneliti meminta bantuan para ibu yang memiliki balita berusia 6-24 bulan untuk menjadi responden. Kuesioner yang diberikan berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua.

1. Peneliti melakukan pendekatan dan meminta data seluruh balita yang berusia 6 – 24 bulan kepada bidan desa

2. Peneliti mendatangi posyandu satu (1) pada tanggal 7 November 2022, untuk melakukan pengumpulan data berupa kuesioner terhadap ibu balita dan data antropometri
3. Peneliti memberikan surat pernyataan bersedia menjadi responden
4. Peneliti memberikan lembar kuesioner kepada ibu/pengasuh balita yang bersedia untuk diwawancara
5. Kuesioner dilakukan dengan mewawancarai langsung ibu/ pengasuh balita. Data antropometri dilakukan dengan cara melihat catatan kader terkait berat badan dan tinggi/panjang badan balita
6. Pada tanggal 8-10 November 2022,peneliti juga melakukan pengumpulan data di posyandu tujuh (7), posyandu delapan (8) dan posyandu (9) dengan teknik yang sama seperti pada tanggal 7 November 2022.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1.1 Tahap editing

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner/angket diolah dengan cara melakukan pengecekan apakah semua pertanyaan yang diberikan sudah terisi jawaban, dan apakah sudah sesuai antara jawaban dan pertanyaan yang diberikan.

1.2 Pemberian kode (*Coding*)

Tahapan kedua dari pengolahan data hasil penelitian yaitu mengklasifikasikan data dengan cara memberikan kode pada setiap variabel. Data dalam bentuk huruf diubah menjadi bentuk angka/bilangan. Contoh proses peng *codingan*:

- a. Variabel pengetahuan orang tua, Baik = koding 1, cukup = koding 2 dan rendah = koding 3
- b. Variabel pemberian MPASI, MPASI lokal = koding 1 dan MPASI komersial = koding 2
- c. Variabel status gizi, *stunting* = koding 1 dan normal = koding 2

1.3 Memproses data (*Processing*)

Tahap ketiga adalah memproses data yang telah dilakukan pengeditan dan pengkodean dengan cara meng *entry* data ke dalam aplikasi SPSS untuk dilakukan analisis.

Data tingkat pengetahuan orang tua dan jenis pemberian MP-ASI diperoleh dengan menggunakan form kuesioner. Kuesioner yang diberikan berisi 22 pertanyaan, 2 soal berupa pernyataan dan 20 soal untuk mengetahui pengetahuan ibu. Masing-masing soal memiliki skor 5 jika jawaban “benar” dan mendapatkan skor 0 jika jawaban “salah”.

Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban yang didapat dari kuesioner menurut Arikunto (2013), yaitu

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Menurut Arikunto (2014), kriteria hasil ukur pengetahuan dibagi menjadi 3 tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan dengan kategori baik jika nilainya $\geq 76-100\%$
- b. Tingkat pengetahuan dengan kategori cukup jika nilainya $60-75\%$
- c. Tingkat pengetahuan dengan kategori kurang jika nilainya $\leq 60\%$

1.4 Pemeriksaan data (*Cleaning*)

Pemeriksaan kembali data yang sudah di *entry* pada komputer untuk memperbaiki apabila terdapat kesalahan dalam pengolahan data.

2. Analisis data dan penyajian data

1.1 Analisis univariat

Tujuan analisis univariat adalah untuk menjelaskan karakteristik dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Apabila data yang diperoleh berupa data numerik maka dapat digunakan nilai mean (rata-rata). Masing-masing karakteristik akan disajikan dalam bentuk jumlah dan presentase dalam tabel. Analisis ini variabel yang digunakan adalah:

- a. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi
- b. Jenis pemberian MPASI (lokal dan komersial)
- c. Kejadian *stunting*

1.2 Analisis bivariat

Tujuan analisis bivariat adalah menjelaskan hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah:

- a. Hubungan jenis pemberian MPASI terhadap kejadian *stunting*
- b. Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting*

Uji statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Uji *Chi-square* digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel. Syarat penggunaan uji *Chi-square* adalah semua sel dalam tabel kontingensi memiliki harapan frekuensi yang lebih besar dari 5, jika syarat ini terpenuhi, maka uji *Chi-square* bisa digunakan.

Apabila syarat penggunaan uji *chi-square* tidak terpenuhi, maka akan dilakukan pemampatan kategori dengan tabel 2x2, apabila syarat penggunaan uji *Chi-square* dengan tabel 2x2 tidak terpenuhi (yaitu, ada satu atau lebih sel dengan harapan frekuensi kurang dari 5), maka uji *Exact Fisher* dapat digunakan sebagai alternatif.